



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Free Dental Treatment of Pupils at Liga Dakwah Padang Orphanage

Pengobatan Gigi Gratis Santriwati Panti Asuhan Liga Dakwah Padang

Kornialia*, Hanim Khalida Zia, Yenita Alamsyah

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Padang, 14440. Indonesia

*Corresponding author: kornalia@fkg.unbrah.ac.id

Received: November 4, 2023

Accepted: August 27, 2024

Published: September 27, 2024

Keywords:

dental and oral health, female student, health, orphanage

ABSTRACT

The 2018 basic health research of the Indonesian Ministry of Health reported that dental and oral health problems in adolescents have a large percentage. In contrast, caries or cavities have the most significant proportion at 45.3%, and swollen gums have 14%. Meanwhile, according to WHO, those who experience cavities in the 12-year-old age group are 43.43%, and in the 15-year-old age group are 33.54%. Of this proportion, only a few receive services from dental medical personnel. Community service was carried out at the Liga Dakwah Padang Orphanage. In the initial survey, when the team interviewed the foster teachers, it was discovered that so far, many female students have experienced dental and oral problems, ranging from toothache, cavities, bleeding gums, and canker sores. The foster teachers gave them available painkillers at the orphanage or went to the nearest health center to treat the students' toothaches. The community service aimed to improve the dental and oral health of the female students who live there by providing counseling, services, and dental and oral care to female students with dental and oral problems. The method of implementing the activity is: 1. Dental and oral health counseling, demonstration of brushing teeth, discussion and provision of pretest and posttest questionnaires, 2. Service activities were carried out at the dentist's practice for female students with dental and oral problems, such as caries, fillings, extractions, and tartar cleaning. The results of this service were that dental and oral health counseling activities were carried out for female students so that the level of knowledge of female students improved, increasing from 23.7% to 50.8%. Dental and oral care has been carried out for 49 female students with the following actions: cleaning of tartar to 11 people, fillings to 19 people, extractions to 14 people, and provision of toothache medicine to 5 people. This activity provided students access to dental services and improved their dental and oral health. This service activity concluded that there is an increase in female students' knowledge about dental and oral health and their level of dental and oral health.

Kata Kunci:

kesehatan gigi dan mulut, pelayanan, panti asuhan, santriwati

ABSTRAK

Riset kesehatan dasar 2018 Kemenkes RI melaporkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja mempunyai persentase yang besar, dimana karies atau gigi berlubang memiliki proporsi terbesar yaitu 45,3% dan gusi bengkak sebesar 14%. Sedangkan menurut WHO yang mengalami gigi berlubang pada kelompok umur 12 tahun berjumlah 43,43% dan pada kelompok umur 15 tahun berjumlah 33,54%. Dari proporsi tersebut hanya sedikit yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengabdian kepada

masyarakat dilakukan di Panti Asuhan Liga Dakwah Padang. Survei awal saat tim wawancara dengan guru asuh diketahui selama ini banyak santriwati yang mengalami permasalahan gigi dan mulut, mulai dari sakit gigi, gigi berlobang, gusi berdarah, dan sariawan. Oleh guru asuh mereka diberi obat penghilang rasa sakit yang tersedia di panti atau pergi berobat ke puskesmas terdekat untuk mengatasi sakit gigi para santri. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut para santriwati yang mondok di sana dengan memberikan penyuluhan, pelayanan dan perawatan gigi dan mulut terhadap santriwati yang mempunyai masalah gigi dan mulut. Metode pelaksanaan kegiatan adalah : 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, peragaan cara menggosok gigi, diskusi serta pemberian kuesioner pretest dan posttest, 2. Kegiatan pelayanan, dilakukan di tempat praktek dokter gigi bagi para santriwati yang mempunyai masalah gigi dan mulut seperti karies dilakukan penambalan, pencabutan dan pembersihan karang gigi. Hasil dari pengabdian ini adalah telah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap para santriwati sehingga tingkat pengetahuan para santriwati menjadi lebih baik, meningkat dari 23,7% menjadi 50,8% serta telah dilakukannya perawatan gigi dan mulut terhadap 49 orang santriwati dengan tindakan sebagai berikut : pembersihan karang gigi 11 orang, penambalan 19 orang, pencabutan 14 orang, dan pemberian obat sakit gigi 5 orang. Kegiatan ini memberikan akses pelayanan gigi serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut para santri. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan para santriwati tentang kesehatan gigi dan mulut serta meningkatnya derajat kesehatan gigi dan mulut mereka.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Namun kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas utama di Indonesia, kebanyakan dikalangan masyarakat masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Leonita dan Jalinus, 2018). Banyak akibat yang dapat ditimbulkan jika gigi berlobang jika tidak dirawat salah satunya adalah terjadinya peradangan pada pulpa atau pulpitis. Selain itu, bila seorang anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan mengalami kesulitan dalam mencerna makanan, sehingga akan mengganggu proses pertumbuhannya. Sakit gigi akan membuat malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi dan banyak dampak lain yang dapat timbul pada tubuh (Sinaga dan Anni, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong cukup tinggi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6% Masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia juga mencapai 88,8% dengan rata-rata indeks DMF-T 7,1 dan prevalensi periodontitis mencapai 74,1%. Menurut WHO yang mengalami gigi berlubang pada kelompok umur 12 tahun berjumlah 43,43% dan pada kelompok umur 15 tahun berjumlah 33,54%. Sedangkan yang mengalami gusi bengkak pada kelompok umur 10-14 berjumlah 11,30%, pada kelompok umur 15-24 tahun berjumlah 15,36%, pada kelompok umur 12 tahun berjumlah 11,96%, dan pada kelompok 15 tahun berjumlah 13,05%.

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 pengetahuan akses ke fasilitas kesehatan puskesmas propinsi Sumatera Barat adalah sulit 35,2% dan sangat sulit 20,3%, sedangkan akses ke klinik atau praktek dokter ataupun dokter gigi adalah 30,8% sulit dan 26,5% sangat sulit. Data Riskesdas Kota Padang menyatakan bahwa 36,71% penduduk kota Padang mengalami gigi rusak/berlubang/sakit. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun

yang mengalami gigi berlubang berjumlah 41,74%, sedangkan kelompok umur 15-24 tahun yang mengalami gigi berlubang berjumlah 37,45%. Gigi berlubang atau karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuzzahro, Prasetya, & Amilia, 2016). Karies gigi akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang gigi anak pada usia selanjutnya bahkan akan menurunkan tingkat kecerdasan anak (Amila & Hasibuan, 2020; Oktarina et al., 2016).

Data Riskesdas tahun 2018 terlihat bahwa mayoritas yang mengalami karies dan penyakit periodontal adalah remaja. Hal ini akan berdampak terhadap kualitas hidup mereka sehari-hari. Sementara tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut tersebut hanya 6,72% yang dilakukan penambalan, 9,88% dilakukan pencabutan gigi, 2,93% dilakukan pembersihan karang gigi serta hanya 0,22% yang dilakukan perawatan gusi. Menurut Akademi Pediatri Amerika (American Academy of Pediatric Dentistry/AAPD), remaja memiliki potensi karies dan penyakit periodontal yang tinggi, disamping itu juga memiliki kecenderungan gizi yang buruk, fobia terhadap perawatan.

Pendidikan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu diberikan terutama pada anak usia dini, karena pada usia dini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Ansory dan Nilawati, 2017). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Edukasi kesehatan gigi bertujuan agar dapat diperoleh pemahaman pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, serta memotivasi kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Eriyati, 2021).

METODE

Pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan dilaksanakan di Panti Asuhan Liga Dakwah dengan khalayak sasarannya adalah para santriwati beserta ustazah (guru asuh). Sebelum penyuluhan dilakukan pre-test dengan membagikan kuesioner yang langsung diisi oleh para santri. Selanjutnya edukasi diberikan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penekanan pada pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta kontrol ke dokter gigi minimal 1 kali 6 bulan. Materi ditampilkan pada layar proyektor dan komputer yang disediakan oleh Panti, sehingga menarik dan memudahkan santriwati untuk memahaminya. Penyuluhan diakhiri dengan sesi diskusi dan pembagian soal post-test untuk mengetahui bagaimana pencapaian santriwati dalam memahami materi yang telah diberikan. Data diolah secara deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik.

2. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan tindakan Pengobatan dan perawatan gigi dan mulut kepada sebagian santriwati yang mengalami penyakit gigi dan mulut seperti sakit gigi, karies dan karang gigi, tindakan yang dilakukan adalah perawatan gigi dan mulut sederhana yang meliputi:

a. Pemberian obat-obatan untuk meredakan sakit gigi

Sebagian dari santri mengalami sakit gigi yang disebabkan oleh karies (gigi berlubang) yang telah mengalami pulpitis (peradangan pada pulpa), sehingga perlu premedikasi sebagai tindakan awal untuk meredakan sakit gigi tersebut. Obat-obat yang diberikan berupa obat minum yang terdiri dari analgetik, antibiotik dan vitamin maupun obat yang dimasukkan ke dalam lobang gigi yang kemudian ditutup dengan tambalan sementara.

- b. Pembersihan karang gigi
Pembersihan karang gigi dilakukan untuk mencegah peradangan pada jaringan disekitar gigi yang bisa menyebabkan radang gusi (gingivitis) atau radang pada jaringan periodonsium (periodontitis).
 - c. Penambalan untuk gigi yang berlobang atau karies
Sebagian besar santri mengalami kondisi gigi berlobang yang masih bisa dilakukan restorasi, sehingga dilakukan tindakan penambalan gigi secara permanen. Tindakan penambalan gigi ini bertujuan untuk mencegah perluasan karies gigi yang lebih luas lagi sehingga tidak terjadi peradangan pada pulpa yang bisa menimbulkan sakit pada gigi (pulpitis).
 - d. Pencabutan gigi
Santri yang mengalami gigi berlobang yang cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk direstorasi (tambal) lagi, maka dilakukan tindakan pencabutan gigi pada kasus-kasus yang sederhana.
3. Tindakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan di praktek dokter gigi tim pengabdian Masyarakat, mulai dari pemeriksaan sampai dengan perawatan yang tercatat di dalam rekam medis.

Data dari pre-test dan pos-test diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram garis yang menggambarkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Disamping itu juga dalam bentuk tabel yang menggambarkan perawatan gigi dan mulut para santriwati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Liga Dakwah merupakan organisasi nirlaba yang beralamat di Jalan By Pass Km. 18 Simpang Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang. Panti ini berada dibawah Yayasan Liga Dakwah Sumatera Barat. Di Panti ini mondok para santriwati yang bersekolah pada sekolah menengah di Yayasan Liga Dakwah ini. Saat ini santriwati yang bersekolah di SMP dan SMA Liga Dakwah serta mondok di Panti berjumlah 65 orang yang terdiri dari 36 orang siswi Sekolah Menengah Pertama dan 29 orang siswi Sekolah Menengah Atas dengan rentang usia 12-19 tahun.



Gambar 1. Bersama Ustazah Guru Pengasuh Saat Kunjungan ke Panti Asuhan Liga Dakwah

Hasil wawancara dengan guru asuh dan kuesioner kepada santriwati diketahui bahwa santriwati suka mengonsumsi makanan yang manis dan gula yang berlebihan, kurangnya pengetahuan, serta buruknya perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini menyebabkan banyak yang mengalami permasalahan gigi dan mulut, mulai dari sakit gigi, gigi berlubang, gusi berdarah, dan sariawan. Jika ada yang sakit gigi akan diberi obat yang tersedia di Panti atau pergi berobat ke puskesmas terdekat.



Gambar 2. Pembagian Kuesioner kepada Santriwati



Gambar 3 Saat FGD dengan Santriwati

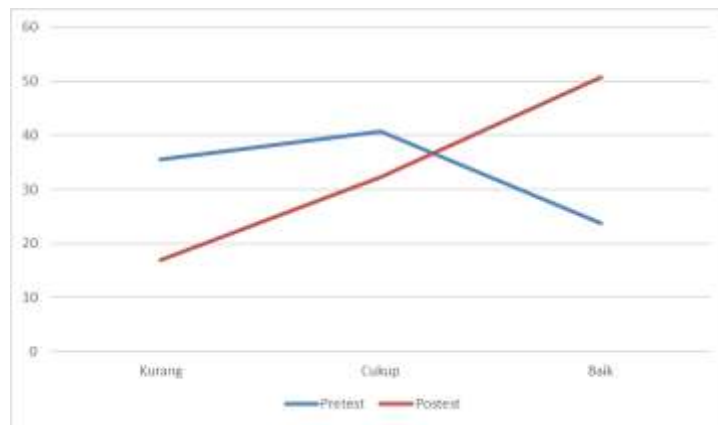
Berdasarkan hasil kunjungan ke Panti asuhan, FGD (*focus group discussion*), dan hasil kuesioner, maka prioritas masalah yang akan ditindaklanjuti dan akan dicarikan solusinya adalah: 1) kurangnya pengetahuan santriwati dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut; 2) kurangnya pelayanan dan pengobatan gigi dan mulut santriwati akibat terbatasnya akses pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan ditempat praktek tim pengabdian. Para santriwati secara bergilir datang bersama Ustadzah guru asuh. Terdapat 49 orang santriwati dan guru asuh yang telah dilakukan tindakan perawatan gigi dan mulut.

Sebelum dilakukan tindakan pemeriksaan gigi dan tindakan perawatan gigi dan mulut, dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada para santriwati yang berlokasi di Panti asuhan Liga Dakwah. Penyuluhan ini mendapat respon positif dan antusias dari para santriwati. Para santriwati melakukan konsultasi langsung ke dokter gigi. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kuesioner diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan para santriwati. Hasil peningkatan pengetahuan seperti terlihat pada Grafik 1.



Gambar 4. Suasana Saat Penyuluhan



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan Santri (Sumbu X) Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Penyuluhan (Sumbu Y)

Dari Grafik 1 terlihat bahwa tingkat pengetahuan santriwati dengan kategori baik meningkat dari 23,7% menjadi 50,8%. Sedangkan tingkat pengetahuan santriwati dengan kategori kurang, menurun dari 35,6% menjadi 16,9%. Terlihat bahwa penyuluhan yang diberikan meningkatkan pengetahuan para santri tentang kesehatan gigi dan mulut.

Selama kegiatan penyuluhan para santri terlihat antusias dan mengamati setiap materi yang diberikan, apalagi setelah itu dilanjutkan dengan konsultasi kesehatan gigi. Mereka bersemangat untuk mengkonsultasikan kondisi kesehatan mulut dan gigi mereka. Dari hasil konsultasi tersebut diketahui sebagian besar santri mengalami permasalahan gigi dan mulut, seperti karies, sariawan, sakit gigi dan karang gigi.



Gambar 5. Suasana Saat Diskusi

Selanjutnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan diketahui permasalahan gigi dan mulut para santri, dilakukan pemeriksaan dan perawatan gigi yang dilakukan di praktek dokter gigi tim pengabdian masyarakat. Tindakan pemeriksaan dan perawatan gigi dilakukan seminggu setelah penyuluhan. Para santri datang ke praktek ditemani oleh ustadzah guru asuh setelah selesai jam sekolah sehingga tindakan perawatan gigi memakan waktu selama 4 minggu.

Hasil dari tindakan perawatan gigi dan mulut para santri dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Perawatan Gigi dan Mulut Santriwati Panti Asuhan Liga Dakwah

No.	Jenis Perawatan	Jumlah Tindakan
1	Premedikasi	5
2	Pembersihan Karang gigi	11
3	Penambalan	19
4	Pencabutan	14
Total		49

Terdapat 4 item tindakan yang sudah dilakukan yaitu premedikasi, pembersihan karang gigi, penambalan serta pencabutan gigi. Tindakan premedikasi yaitu dengan pemberian obat-obatan oral sebelum dilakukan tindakan anestesi pada pencabutan gigi. Disamping itu juga pemberian obat yang dimasukan ke dalam lobang gigi yang ditutup dengan tambalan sementara untuk meredakan sakit pada gigi yang berlobang (pulpitis). Dari data perawatan gigi dan mulut terlihat tindakan yang paling banyak yang dilakukan terhadap para santriwati adalah penambalan gigi sebanyak 19 tindakan. Selanjutnya adalah tindakan pencabutan gigi sebanyak 14 tindakan.



Gambar 6. Pemeriksaan Gigi

Kegiatan pengabdian ini tidak menemukan kendala yang berarti. Dengan penyuluhan dan perawatan gigi dan mulut yang dilakukan kepada santriwati, diketahui bahwa pengetahuannya meningkat, persentase permasalahan gigi dan mulut menurun, serta akses ke fasilitas kesehatan menjadi mudah dengan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini diupayakan terus berlanjut, dimana para santriwati dianjurkan untuk selalu berkomunikasi dan bahkan sering datang ke praktek tim pengabdian untuk memeriksakan giginya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap santriwati pada Panti Asuhan Liga Dakwah telah berhasil dilaksanakan. Penyuluhan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan santriwati tentang kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan para santriwati menjadi lebih baik, meningkat dari 23,7% menjadi 50,8%. Perawatan gigi dan mulut menurunkan persentase permasalahan gigi dan mulut dengan dilakukannya 11 tindakan pembersihan karang gigi, 19 tindakan penambalan, 14 tindakan pencabutan, dan 5 tindakan premedikasi. Kegiatan ini meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut para santriwati yang mondok di sana. Upaya untuk keberlanjutan pengabdian ini terus dilakukan, para santri dan guru asuh dianjurkan untuk selalu berkomunikasi dengan tim pengabdian perihal masalah kesehatan gigi dan mulutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Universitas Baiturrahmah yang telah membiayai serta Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah yang mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini, juga kepada ketua Yayasan Panti Asuhan Liga Dakwah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41. <http://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/JAM/index>
- Ansory, H. M., & Nilawati, A. (2017). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut di TK Roudhotul Athfal Al-Kautsar Nusukan. *Dimas Budi*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v1i2.508>
- Arista, B. E., & Hadi, P. (2021). Systematic literature review: Penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). Retrieved from <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Clinical Affairs Committee. (2015). Guideline on adolescent oral health care. *AAPD, Reference Manual*, 37(6).
- Eriyati. (2021). Efektifitas dental health education disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *JMM*, 3(2), 198–207. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Fatimatuazzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran perilaku kesehatan gigi anak sekolah dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- FDI World Dental Organization. (2019). FDI's definition of oral health. <https://www.fdiworlddental.org/oral-health/fdi-definition-of-oral-health>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian*

Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kiswaluyo, H., Hestieyonini, Widi, R., & Meilawaty, Z. (2013). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic (J.K.G Unej)*, 10(1), 17–20.

Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>

Novianti, D., & Salim, M. B. (2018). Pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap kesiapan dan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Pendidikan Fisika FKIP Universitas Hamzanwadi*, 2(1).

Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan nasional riset kesehatan dasar. Kemenkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2020/03/19/91/hasil-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-nasional-tahun-2018.html>

Sinaga, A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam mencegah karies gigi anak usia 1–5 tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 21(1), 1–10.

World Health Organization (WHO). (2013). *Oral health survey: Basic methods* (5th ed.). France: World Health Organization.

@2024 Kornialia et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).